

### **BAB III**

## **FAKTOR INTERNAL YANG MENDORONG INGGRIS KELUAR DARI UNI EROPA**

Bab tiga ini penulis akan membahas mengenai tuntutan politik dalam negeri Inggris, didahului dengan pemaparan tentang referendum Brexit 2016, tuntutan partai United Kingdom Independence Party dan Grup Kampanye Vote Leave, menjelaskan tentang kondisi ekonomi dan militer Inggris, serta konteks lingkungan geografis Inggris dengan Uni Eropa. Pada bab tiga penulis akan membagi menjadi lima sub bab utama yaitu: Referendum *Brexit* tahun 2016, pengaruh United Kingdom Independence Party (UKIP) dalam menuntut keluarnya Inggris dari Uni Eropa, pengaruh organisasi kampanye Vote Leave dalam referendum, kondisi ekonomi dan militer Inggris, serta bab terakhir yang menjelaskan lingkungan geografis Inggris terhadap Uni Eropa. Masing-masing bab tersebut akan dijabarkan sebagai berikut

#### **A. Referendum Inggris tahun 2016**

Referendum Brexit kedua dilaksanakan pada 23 Juni 2016. Dengan pertanyaan “Apakah Inggris harus melanjutkan keanggotaannya di Uni Eropa atau tidak“. Referendum diikuti oleh 71,8 % pemilih yang terdiri dari warga negara Inggris yang berumur 18 tahun keatas termasuk orang yang berkewarganegaraan Inggris yang terdapat di Irlandia dan Commonwealth, yang terdiri dari 53 negara termasuk

Australia, Canada, India, dan Afrika Selatan<sup>1</sup>. Anggota dari *House of Lords* juga ikut memilih.

Referendum sendiri merupakan proses jajak pendapat (pemungutan suara) yang dilaksanakan untuk mengambil suatu keputusan terutama keputusan politik yang mempengaruhi suatu negara secara keseluruhan. Sehingga hasil dari referendum tersebut menjadi suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya oleh suatu negara.

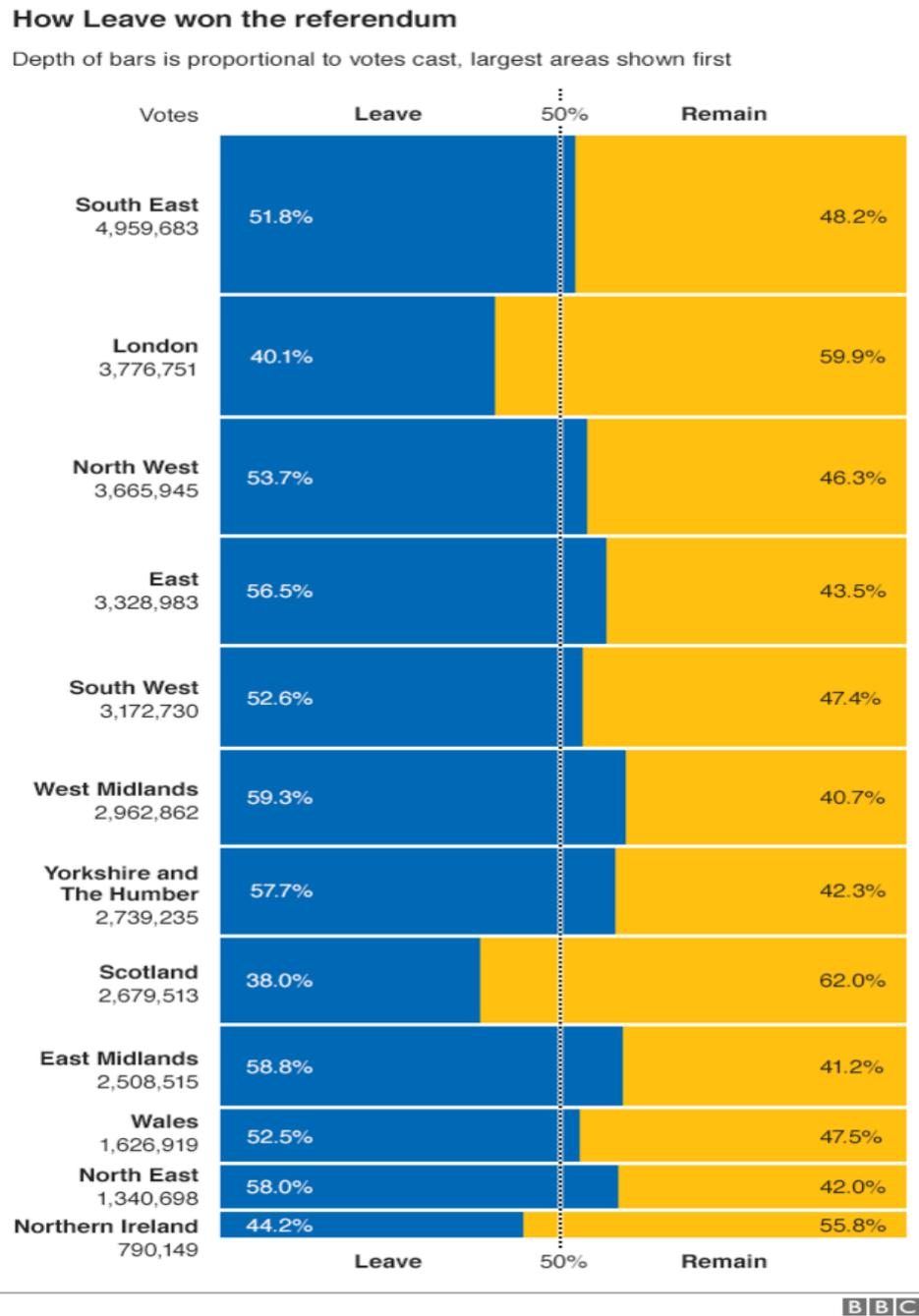
Menurut data dari *Electoral Commission of EU Referendum*, sebanyak 48,1% (16,141,241) suara menjawab “tetap di Uni Eropa” untuk tetap menginginkan Inggris di Uni Eropa sedangkan 51,9% (17,410,742) menjawab “keluar dari Uni Eropa” untuk mendukung Inggris keluar dari Uni Eropa.<sup>2</sup> Hasil referendum adalah Inggris akan keluar dari Uni Eropa. Hasil voting referendum bervariasi di setiap wilayah United Kingdom. Pada wilayah pusat kota besar seperti London, Scotland, dan Northern Ireland dimenangkan oleh *Remain*. Sisanya dimenangkan oleh kubu *Leave*. Dapat dilihat jika masyarakat di kota-kota besar cenderung menyetujui adanya integrasi dan keuntungan ekonomi dari Uni Eropa. Sedangkan masyarakat di kota-kota kecil cenderung kontra terhadap Uni Eropa

---

<sup>1</sup>Official Result from Electoral Commission of EU Referendum in Manchester,”<http://www.electoralcommission.org.uk/i-am-a/journalist/electoral-commission-media-centre/news-releases-referendums/official-result-of-the-eu-referendum-is-declared-by-electoral-commission-in-manchester>

<sup>2</sup>*Ibid.*,

Gambar 3.1 Hasil Referendum Brexit di beberapa wilayah United Kingdom



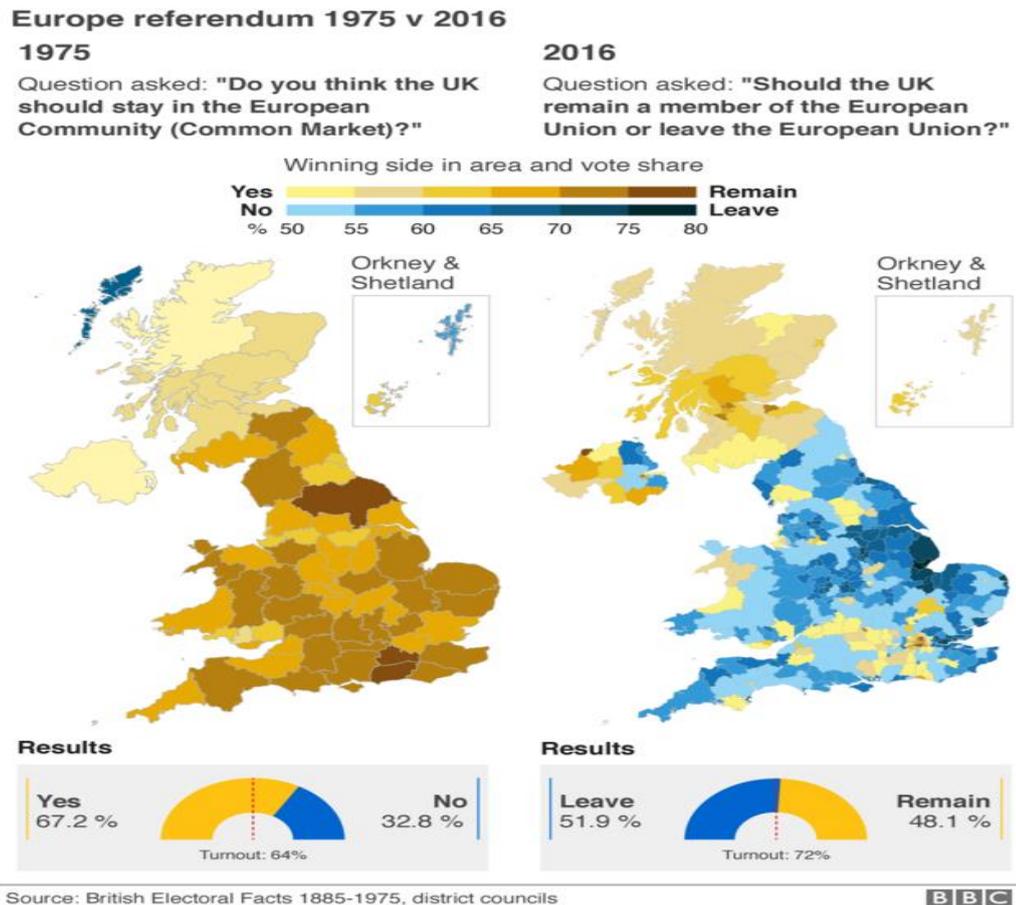
Sumber : <http://www.bbc.com/news/uk-politics-36616028> diakses pada 19 Februari 2017

Dilihat dari hasil Referendum diatas, sangat tipis sekali perbedaan suara antara kedua kubu. Akan tetapi suara referendum dimenangkan oleh kubu Leave. Dalam

Referendum ini juga terlihat perpecahan suara diantara tubuh Inggris, wilayah Scotland dan North Ireland memilih untuk Remain sedangkan wilayah England dan Wales mayoritas memilih Leave.

Dalam sejarahnya, keraguan masyarakat Inggris terhadap Uni Eropa telah adasejak dahulu bahkan selang 2 tahun sejak Inggris bergabung dengan Uni Eropa telah diadakan referendum yang pertama pada tahun 1975. Setelah referendum pertama Inggris mencoba meneruskan kembali keanggotaannya dengan Uni Eropa. Akan tetapi sentimen anti Uni Eropa masih tetap ada di tubuh Inggris. Hingga isu keluar dari Uni Eropa muncul kembali dikalangan masyarakat Inggris ditahun 2015. Referendum bulan Juni kemarin muncul sebagai puncak dari dinamika hubungan Inggris dan Uni Eropa sejak tahun 1973. Akan tetapi, hasil dari kedua referendum tersebut berbeda.

Gambar 3.2 Perbandingan Hasil Referendum Tahun 1975 dan Referendum Tahun 2016



Sumber : <http://www.bbc.com/news/uk-politics-36616028> diakses pada tanggal 17 Februari 2017

Dilihat dari perbandingan kedua referendum, pada referendum 1975 hanya wilayah Scotlandia yang paling banyak menyuarakan untuk keluar. Sedangkan pada referendum 2016, perbedaan suara lebih tersebar. Di wilayah England dan Wales menghasilkan suara *remain* sedangkan wilayah Scotland dan North Ireland mayoritas memilih *leave*. Hasil keputusan pada referendum 1975 masyarakat Inggris masih menginginkan Inggris untuk tetap di Uni Eropa. Namun, 41 tahun

mendatang, ditahun 2016 masyarakat Inggris sudah tidak menginginkan Inggris di Uni Eropa lagi dengan mayoritas hasil referendum memilih untuk meninggalkan Uni Eropa.

B. Pengaruh United Kingdom Independence Party ( UKIP ) dalam menuntut keluarnya Inggris dari Uni Eropa

Referendum pertama kali dikampanyekan oleh partai anti Uni Eropa yaitu United Kingdom Independence Party sejak kemunculan pertama partai tersebut. Setelah Partai Konservatif memenangkan suara mayoritas pada *General Election* Mei 2015, Perdana Menteri David Cameron telah melakukan beberapa negosiasi dengan Uni Eropa sebelum akhirnya memutuskan untuk mengadakan referendum sebelum akhir 2017 dengan desakan yang mayoritas terus datang dari politisi Partai UKIP ( United Kingdom Independence Party ).

United Kingdom Independence Party adalah partai yang muncul dengan isu menentang keanggotaan Inggris di Uni Eropa. Partai ini pertama kali muncul pada tahun 1993 saat Inggris masih dipimpin Perdana Menteri Theresa May. UKIP memiliki pandangan Anti-Uni Eropa, sejak awal dibentuk oleh Profesor Alan Sked dari London School of Economics yang berkampanye menentang Maastricht Treaty tahun 1991. Sked mendirikan UKIP pada tahun 1993, setelah Inggris meratifikasi Maastricht Treaty, perjanjian yang merupakan pendirian Uni Eropa<sup>3</sup>.Partai ini menuntut Inggris untuk tidak menyetujui pemusatan kekuatan “ Uni Eropa” yang satu sesuai dengan isi perjanjian Maastricht. Saat kemunculannya, UKIP mengusung

---

<sup>3</sup>Hunt,Alex,“UKIP : The story of the UK Independence Party’s rise”, BBC News, diakses dari <http://www.bbc.com/news/uk-politics-21614073> pada tanggal 15 Februari 2017

program anti Imigran dan anti Uni Eropa sebagai wujud protes atas keanggotaan Inggris di Uni Eropa.<sup>4</sup>Walaupun tergolong partai yang baru muncul, tetapi partai ini telah menjadi ancaman besar bagi partai Konservatif dan Partai Buruh menjelang pemilu tahun 2015. Partai ini secara konsisten mengalami peningkatan suara dari tahun ke tahun. tidak hanya pada parlemen Inggris akan tetapi partai ini juga merupakan partai yang berpengaruh di parlemen Uni Eropa sendiri.

UKIP semakin menancapkan pengaruhnya dan mendulang peningkatan suara pada setiap pemilu. Partai ini mulai mengalami peningkatan yang signifikan setelah Nigel Farage maju menjadi ketua partai tersebut pada tahun 2006. Di parlemen Inggris sendiri, partai ini megawali dengan 1,5 % suara pada pemilu tahun 2001 partai ini hanya memperoleh 1 kursi di parlemen. pada pemilu tahun 2005 partai ini berhasil meningkatkan suara dengan memperoleh 2,3 % suara mengamankan 38 kursi. Di pemilu selanjutnya, sebanyak 3,2% diraih partai ini dengan meningkatkan jumlah kursi menjadi 100 kursi di parlemen. UKIP memperoleh terobosan suara pada pemilu tahun 2015 kemarin, partai tersebut memperoleh 12,6% suara. Hasil tersebut meningkat 20% dari pemilu terakhir ditahun 2010 yang mendapat 3,2% suara.<sup>5</sup>Pada pemilu tahun 2010 UKIP mendapat posisi ke empat.Sedangkan pada pemilu 2015 Partai UKIP berhasilmeraih urutan ketiga setelah partai Konservatif dan Partai Buruh dengan kampanye anti-EU, anti-immigration, pro-coal platform.<sup>6</sup>

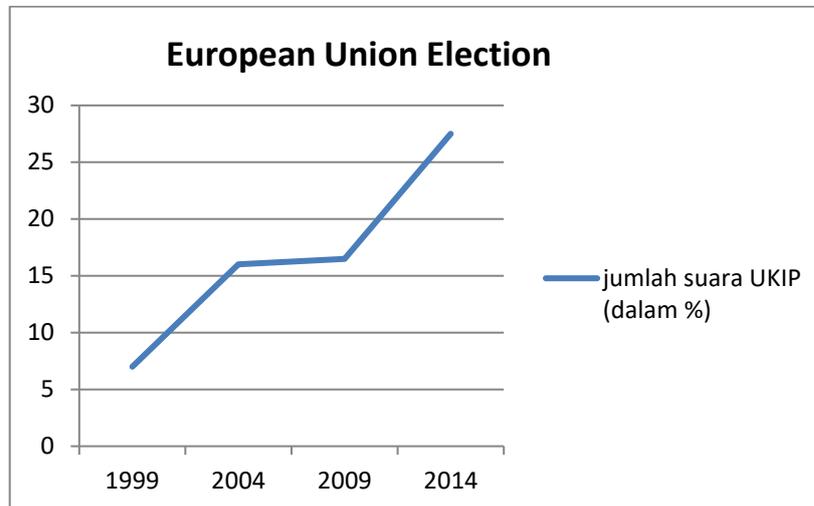
---

<sup>4</sup>Ray,Michael,"Encyclopedia Brianna",diakses dari<http://www.britannica.com/topic/United-kingdom-Independence-Party> pada tanggal 15 Februari 2017

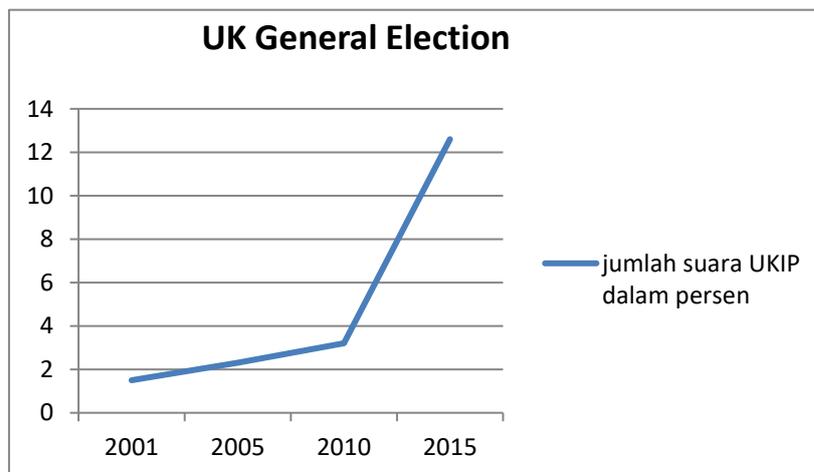
<sup>5</sup>Hunt Alex, *Loc. Cit.*

<sup>6</sup>Samuel Robert,"UK Election 2015",BBC News, diakses dari <http://www.bbc.com/news/politics/constituencies/E14000668> pada tanggal 15 Februari 2017

Grafik 3.1 dan 3.2 Peningkatan Jumlah Suara UKIP di European Union Election dan UK General Election



Sumber : electoral comission of general election UK



Sumber : Yougov.com

Dari grafik tersebut, terlihat kemajuan yang diraih oleh UKIP semenjak pertama kali partai tersebut mengikuti pemilihan umum semakin meningkatkan pengaruhnya. Tidak hanya di parlemen Inggris akan tetapi juga di parlemen Uni Eropa. Pada EU Election tahun 2004 UKIP berhasil mengamankan 12 kursi ( 16%

suara) dan memukul turun posisi Partai Liberal Demokrasi menjadi nomer empat dibawah UKIP. Sedangkan pada EU Election 2009 UKIP berhasil meraih 16,5 % suara dan mengamankan 13 kursi di parlemen Uni Eropa. Hasil ini membuat Partai Buruh turun menjadi peringkat ketiga (16% suara) dan UKIP naik menjadi peringkat kedua setelah Partai Konservatif. Terobosan terbesar dicapai partai ini pada tahun 2004 dan 2015 dimana hasil pemilu meningkat secara sangat signifikan baik di Eropa maupun di wilayah Inggris sendiri. Ditahun 2015, hubungan Uni Eropa dan Inggris sedang memanas karena isu krisis imigran dan juga ekonomi.

Dalam website resminya, UKIP mengemukakan beberapa hal yang dijanjikan apabila partai tersebut menang pemilu 2015. Dari beberapa aspek bidang yang dikampanyekan, kampanye utama UKIP adalah agar Inggris keluar dari Uni Eropa dan mengakhiri politik "pintu terbuka" terhadap para imigran, terutama yang berasal dari negara-negara Uni Eropa.<sup>7</sup> Isu imigrasi memang merupakan salah satu isu penting bagi pemilih dan UKIP menggunakan isu tersebut untuk menarik simpati masyarakat Inggris agar mendukungnya.

---

<sup>7</sup>UK Independence Party Official Site,"[www.ukip.org](http://www.ukip.org)(akses 15 Februari 2017)

Tabel 3.1 Kampanye partai UKIP dalam pemilu 2015 terkait dengan Uni Eropa

Bidang isu	Hal yang dijanjikan
Imigrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inggris akan mengendalikan sendiri wilayah perbatasannya</li> <li>- imigran dapat mendapatkan asuransi kesehatan dan syarat untuk menetap secara permanen hanya setelah mereka membayar pajak asuransi nasional selama 5 tahun.</li> <li>- menyeleksi migran yang berpengalaman dan mempunyai skill saja</li> <li>- membatasi kuota sejumlah 50.000 orang imigran saja per tahun.</li> </ul>
EU Relation and Trade	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membawa Inggris keluar dari Uni Eropa akan otomatis menghemat 8 billion Euro pertahun ( net contribution )</li> <li>- meninjau kembali semua undang undang dan peraturan dari Uni Eropa (3600 UU baru sejak tahun 2010)</li> <li>- menegosiasikan perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa untuk memungkinkan perusahaan Inggris dapat meneruskan kerjasama untuk keuntungan bersama.</li> </ul>

sumber : [www.ukip.org/ukip\\_manifesto\\_summary](http://www.ukip.org/ukip_manifesto_summary). diakses pada 15 April 2015

Dilansir dari BBC.com dalam beberapa kali wawancaranya, Nigel Farage sebagai wajah utama UKIP menuturkan alasan partai ini menyuarakan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa. “mengatur kebijakan migrasi yang telah dibuat oleh Uni Eropa merupakan hal yang mustahil dilakukan apabila Inggris masih di Uni

Eropa”. Menurut beliau, keluar dari Uni Eropa merupakan satu satunya jalan bagi Inggris jika menginginkan adanya kedaulatan untuk mengontrol orang orang yang masuk dan keluar Inggris. Dengan kedaulatan sendiri, Inggris dapat meningkatkan pengamanan perbatasan untuk menindak imigrasi ilegal.<sup>8</sup>

### C. Pengaruh Organisasi Kampanye “Vote Leave” dalam referendum

Sebelum referendum, terdapat dua organisasi kampanye resmi yang dibentuk pemerintah Inggris yaitu “*Britain Stronger in Europe*” dan “*Vote Leave*”. *Britain Stronger in Europe* adalah organisasi kampanye resmi yang menyuarakan Inggris untuk tetap tinggal di Uni Eropa. Organisasi kampanye ini terdiri dari sejumlah besar CEO perusahaan. Sedangkan *Vote Leave* adalah organisasi kampanye resmi yang menyuarakan keluarnya Inggris dari Uni Eropa. Pada kubu *Remain* (*Britain Stronger in Europe*) isu yang diangkat adalah isu ekonomi yaitu Uni Eropa sebagai mitra ekspor impor ekonomi bagi Inggris dan besarnya kerugian ekonomi yang akan didapatkan Inggris apabila keluar dari Uni Eropa. Sedangkan untuk kubu “Leave”, isu yang diangkat adalah isu imigrasi, dan isu kedaulatan Inggris.<sup>9</sup>

*Vote Leave* dibentuk pada bulan Oktober 2015 oleh seorang politik strategis Matthew Elliot dan Dominic Cummings dengan tujuan sebagai kampanye lintas partai yang terdiri dari beberapa anggota parlemen dari Partai Konservatif, Partai Buruh, dan UKIP. Gisela Stuart dari Partai Buruh menjadi ketua dari grup

---

<sup>8</sup>Hunt Alex, *Loc.Cit.*

<sup>9</sup>Sara B.Hobolt, “The Brexit Vote : a divided nation a divided continent,” *Journal of European public policy*, (2016), hal.4.

kampanye ini bersama dengan Michael Gove. Tidak hanya anggota parlemen saja, para politisi ternama juga ikut mendukung kampanye tersebut termasuk Boris Johnson dan Ian Davidson. Vote Leave secara resmi didanai oleh mantan bendahara partai konservatif Peter Cruddas dan pendukung Partai Buruh John Mills. Vote Leave juga berkerjasama dengan beberapa *working group* Inggris yaitu ; Liberal Leave, Conservatives for Britain, Students for Britain, Business for Britain, Economics for Britain, dan Historians for Britain.<sup>10</sup>

Isu kampanye utama yang diangkat oleh Vote Leave adalah isu tentang imigrasi dan EU budget. Dalam analisis yang diadakan oleh Vote Leave, menemukan bahwa Biaya keanggotaan Uni Eropa dan tanggungan regulasi dari Uni Eropa lebih berat dari pada manfaat yang didapatkan oleh Inggris dari Uni Eropa. Kontribusi Inggris untuk Uni Eropa dan regulasi Single Market sebesar 41 billion Euro tahun 2015. Komisi Eropa sendiri menunjukkan manfaat dari Single Marker setara dengan 37 billion Euro saja.<sup>11</sup>

Media massa adalah senjata terbesar yang dimanfaatkan oleh kelompok Leave Group. Sebelum David Cameroon mengumumkan janjinya untuk mengadakan referendum, motor pendukung Leave Campaign yaitu Nigel Farage dan Boris Johnson telah gencar berkampanye menentang keanggotaan Uni Eropa di media massa terutama di televisi. Untuk pertama kalinya dalam sejarah pemilu di Inggris, Leave Campaign mengembangkan aplikasi smartphone interaktif yang

---

<sup>10</sup>Vote Leave Official Website,"[http://www.voteleavetakecontrol.org/why\\_vote\\_leave.html](http://www.voteleavetakecontrol.org/why_vote_leave.html) (akses pada 20 Februari 2017)

<sup>11</sup>Steven Swinford,"Costs of EU membership outweigh benefits",The Telegraph,diakses dari <http://www.telegraph.co.uk/news/newsttopics/eureferendum/12072128/Costs-of-EU-membership-outweigh-benefits.html> pada tanggal 20 Februari 2017

didownload oleh puluhan ribu orang. Aplikasi tersebut mendorong pelanggan untuk mendaftarkan teman dan keluarga terdekat untuk bergabung dan berdiskusi. Aplikasi ini juga menyediakan sarana data data pendukung Brexit.<sup>12</sup>

Pesan kunci bagi Vote Leave adalah “*take back control*” terutama mengenai kebijakan imigran. Maksud dari pesan “*take back control*” adalah tujuan dari lepasnya Inggris dari Uni Eropa sehingga Inggris dapat kembali mengatur dan menguasai negaranya sendiri.<sup>13</sup> Selama Inggris masih terikat menjadi anggota Uni Eropa, Inggris tidak akan bisa mengatur wilayah negaranya sendiri dan kehilangan kedaulatan. Oleh karena itu, Vote Leave mengajak masyarakat Inggris untuk merebut kembali kekuatan untuk mengatur negaranya sendiri dengan keluar dari kekangan Uni Eropa.

Leave Campaign memanfaatkan situasi dari isu imigran yang sedang memuncak pada tahun 2015. Memuncaknya krisis imigran disaat itu akan sangat mudah bagi Vote Leave untuk menyebarkan kampanye tentang betapa mengerikannya imigran yang masuk dan keluar sebagai dampak dari kebijakan imigran yang diatur dan ditetapkan oleh Uni Eropa . Leave Campaign sukses dalam “*setting the agenda*” karena pada tahun 2015 – 2016 isu tentang ekonomi dan imigrasi merupakan isu yang mendominasi media massa<sup>14</sup>.

Di tiga minggu awal kampanye, isu ekonomi menarik perhatian masyarakat lebih daripada isu imigrasi. Hal ini menjadi keuntungan dari pihak Remain. Akan

---

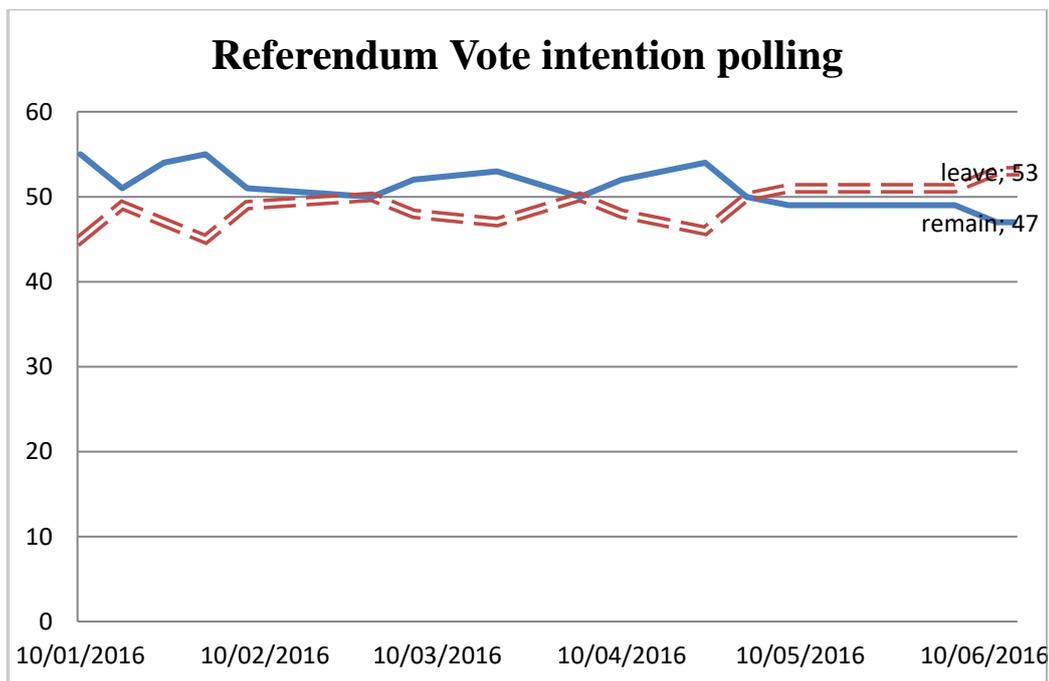
<sup>12</sup>Vote Leave Official Website,*Loc. Cit.*

<sup>13</sup>Vote Leave Official Website,*Loc. Cit.*

<sup>14</sup>Sara B. Hobolt,*Op. Cit.*, hal.4.

tetapi pertukaran isu terjadi pada minggu minggu akhir kampanye, dari isu ekonomi berubah menjadi isu imigrasi yang mendominasi. Yang menjadi keuntungan pihak Leave Campaign<sup>15</sup>. Hal yang menarik adalah, isu seperti kedaulatan, keamanan, demokrasi, menjadi isu marginal dalam media massa saat referendum.

Grafik 3.3 Referendum Polling dari bulan Januari hingga Juni 2016



Sumber : Poll of Polls of referendum vote intention, compiled by Prof John Curtice and NatCen social Research.

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pada awal minggu kampanye, posisi Remain hampir selalu mendapat suara terbanyak melebihi kelompok Leave. Polling referendum ini dilakukan oleh Akan tetapi mulai pertengahan Mei posisi Leave mulai mendapatkan suara lebih banyak dari Remain. Di minggu minggu terakhir kampanye, posisi Leave beberapa kali melebihi Remain. Sehingga pada

<sup>15</sup>*Ibid.*

saat referendum yaitu tanggal 24 Juni 2016, Leave Campaign berhasil memenangkan referendum.

#### D. Kondisi Ekonomi Dan Militer Inggris

Inggris merupakan negara dengan ekonomi yang maju dan negara industri pertama di dunia. Negara ini berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar sains eksperimental modern terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Inggris merupakan negara dengan GDP terbesar kelima didunia, dan terbesar kedua di Eropa setelah Jerman dengan pendapatan per kapita rata-rata (22.907) dollar.<sup>16</sup>

London adalah salah satu dari tiga pusat ekonomi global dan pusat Finansial terbesar bersama dengan New York dan Tokyo. Pada tahun 2002, ekonomi inggris menempati posisi empat dan negara investor nomor dua terbesar di dunia, sedangkan tahun 2013 Inggris menjadi negara eksportir dan importir terbesar di dunia<sup>17</sup>. Sumber daya Inggris sangat berpengaruh di negara-negara Uni Eropa bahkan di dunia,terutama minyak bumi dan gas alam. Di kancah dunia, Inggris masuk dalam anggota G7. Sistem Ekonomi yang dianut Inggris adalah sistem ekonomi Kapitalis.

---

<sup>16</sup>Fathoni Muhammad,"Negara maju dan negara berkembang di benua Eropa",diakses <http://silumanpisces.blogspot.co.id/2013/07/negara-maju-dan-negara-berkembang-di.html> pada tanggal 21 Februari 2016

<sup>17</sup>Country Comparrison CIA World Factbook,diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2199rank.html> pada tanggal 21 Februari 2016

Kondisi perekonomian Inggris yang maju dan kuat didukung oleh beberapa sektor, diantaranya<sup>18</sup> :

1. Sektor Pertanian.

Hasil hasil pertaniannya antara lain tebu, gandum, dan barley ( merupakan tanaman utama ) yang banyak ditanam di pegunungan Anglia Timur. Sedangkan kentang dan sayur sayuran banyak ditanam di selatan Lancashire.

2. Sektor Peternakan

Hewan hewan yang ditenak yaitu sapi potong (didaerah lembah Northen Hingland Timur Laut), sapi perah (Bagian barat Central Lowland).

3. Sektor Perikanan

Jenis ikan yang dihasilkan dari Inggris yaitu ikan haring dan cod. Dua jenis ikan ini terdapat di perairan laut utara dan samudra atlantik.

4. Sektor perindustrian

Kegiatan perindustrian merupakan tulang punggung perekonomian Negara Inggris. Awalnya Inggris kaya akan barang tambang khususnya batubara dan merupakan negara penghasil batubara terbesar ketiga setelah Amerika Serikat dan Rusia. Deposit yang besar dan kualitas batubara yang bernilai baik mendorong Inggris melakukan ekspor batubara ke negara lain. Tersedianya batu bara yang sangat besar mendukung kemajuan industri di Inggris. Pusat industri utamanya yaitu kota Birmingham dan Sheefield.

---

<sup>18</sup>UK Economic Indicator, Trading Economic, diakses dari [www.tradingeconomic.com/united-kingdom/indicator](http://www.tradingeconomic.com/united-kingdom/indicator) pada 11 Maret 2017

Kawasan Industri tersebut dinamakan *The Black Country*. Disebut demikian karena udara disitu selalu nampak hitam akibat tertutup oleh asap-asap yang sangat banyak di kawasan itu. Adapun jenis-jenis industrinya antara lain :

- a. Industri wol terdapat di kota Branford dan Leeds.
- b. Industri sutra tiruan (sintesis) terdapat di kota Yorkshire dan Landcashire.
- c. Industri kimia terdapat di kota london
- d. Industri kapas terdapat di Manchester dan Liverpool.
- e. Industri sutra terdapat di Bedford, Norwich, Glasgow dan sebelah utara exeter.
- f. Industri tekstil terutama berpusat di daerah Landcashire, Middlebrough, Rhonbada dan New Port.
- g. Industri perkapalan dan galangan kapal yang terbesar di seluruh dunia terdapat di Tyne, New Castle, Sunderland dan Clyde.

Selain yang disebutkan di atas, terdapat tiga bidang industri lain yang cukup berpengaruh di Inggris, diantaranya industri otomotif, industri farmasi, dan industri kedirgantaraan. Industri otomotif merupakan salah satu bagian penting dari sektor manufaktur Inggris karena produk yang dihasilkan dari industri ini membantu perekonomian Inggris secara signifikan. Kemudian terdapat industri farmasi yang memainkan salah satu peran penting dalam perekonomian Inggris karena termasuk industri farmasi nomer tiga dari industri farmasi global setelah Amerika Serikat dan Jepang. Inggris juga memiliki Industri Kedirgantaraan yang besar.

## 5. Sektor Perdagangan

Dari segi perdagangan, Inggris memiliki beberapa detail tentang ekspor maupun impornya, antara lain :

- a. Import yaitu tembakau, belerang, karet, kapas dan teh.
- b. Ekspornya yaitu pesawat terbang, mesin-mesin pertanian, plat-plat baja, lokomotif, tekstil sintetis, truk, mobil, barang-barang kimia, mesin-mesin industri dan alat-alat elektronik.

Dilansir dari website resmi [tradingeconomics](http://tradingeconomics.com), GDP Inggris bahkan mencapai rekor yang tertinggi dengan 482.897 pada kuartal ketiga ditahun 2016. Pencapaian tersebut adalah GNP tertinggi dari tahun 1955 sampai 2016. berikut adalah data GNP Inggris dua tahun terakhir :

Diagram 3.1 Gross Nasional Produk Inggris dari tahun 2014 sampai 2016



sumber : <http://www.tradingeconomics.com/united-kingdom/gross-national-product>  
diakses pada tanggal 21 Februari 2017

Gross National Product Inggris mengalami peningkatan menjadi 482.897 GPB Million pada kuartal ketiga 2016 dan 475.301 GBP Million pada kuartal kedua 2016. Gross National Product Inggris rata-rata 158.969,70 GBP Million dari tahun 1955 sampai 2016. GNP tertinggi diraih pada kuartal ketiga 2016 sedangkan GNP yang terendah adalah 4748 GBP Million pada kuartal pertama tahun 1955. Ekonomi Inggris tumbuh sebesar 2,2 % setiap tahunnya.

Tabel 3.2 Peringkat 5 besar negara dengan GDP terbesar didunia

Rank	Country	Last GDP	Previous GDP
1	United States	18,561.9 billion\$	18,036.7 billion\$
2	China	11,391.6 billion\$	11,181.6 billion\$
3	Japan	4,730.3 billion\$	4,124.2 billion\$
4	Germany	3,494.9 billion\$	3,365.3 billion\$
5	United Kingdom	2,649.9 billion\$	2,858.5 billion\$

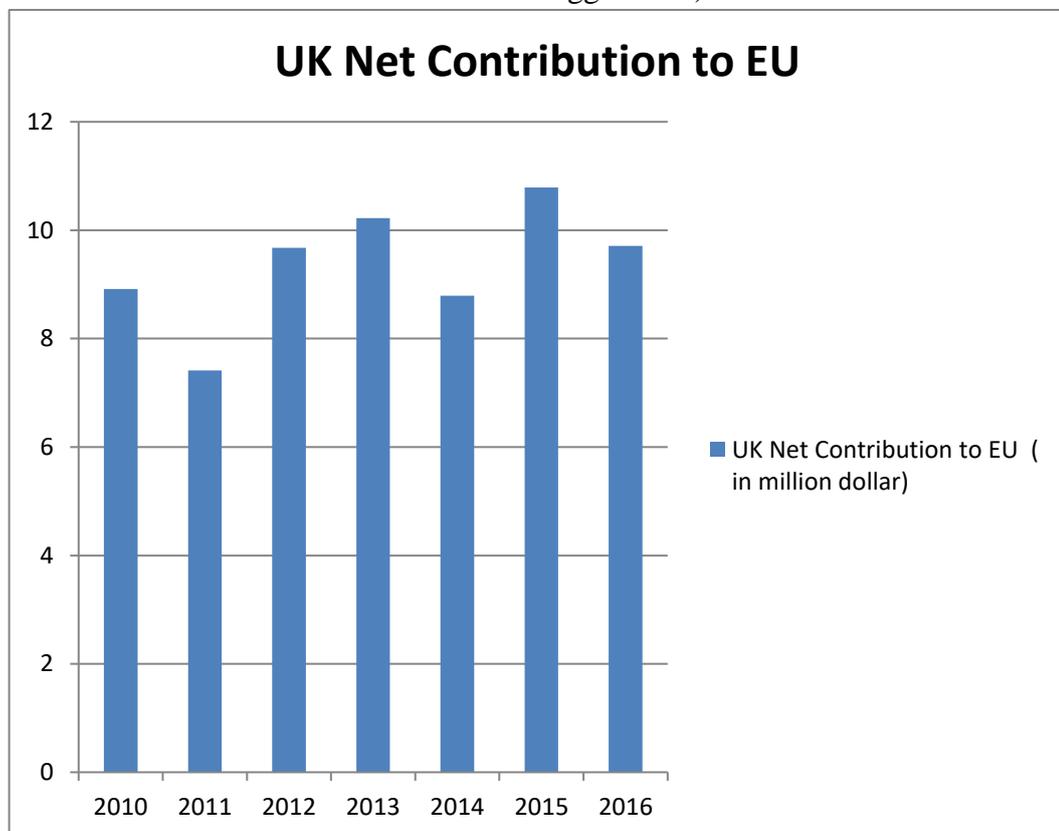
Sumber : <http://www.tradingeconomics.com/country-list/gdp> diakses pada tanggal 21 Februari

2017

Berdasarkan data dari trading economics, Inggris selalu termasuk dalam 5 negara dengan ekonomi yang paling maju di dunia. Dilihat dari Gross Domestic Product Inggris yang menempati urutan nomer 5 terbesar di Dunia dengan 2,649.9 billion\$ pada tahun 2015. Dari total GDP Inggris tersebut, sektor bidang jasa, agriculture, dan sektor industri adalah sektor perekonomian yang paling

menyumbangkan banyak nilai untuk GDP Inggris. Sektor jasa adalah sektor yang paling besar dengan menyumbang 80,2% dari GDP total, sektor industri menyumbang 19,2%, sedangkan sektor agriculture menyumbang sebesar 0,6%. Selain itu terdapat jasa keuangan, industri kedirgantaraan, farmasi, industri otomotif, dan produksi migas.<sup>19</sup>

Diagram 3.4 Kontribusi Dana yang Disetorkan Inggris Setiap Tahunnya ( dari tahun 2010 hingga 2016 )



Sumber : <https://www.statista.com/statistics/316691/european-union-eu-budget-share-of-contributions/> dikases pada tanggal 20 Februari 2017

<sup>19</sup>CIA World Factbook : United Kingdom, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/uk.html> pada tanggal 21 Februari 2017

Dengan GDP negara yang tinggi, Inggris menjadi negara penyumbang terbesar kedua di Uni Eropa. Inggris membayar 10,78 miliar euro pada tahun 2015. Dan jumlah kontribusi yang harus dibayarkan Inggris akan meningkat seiring dengan meningkatnya GNP Inggris setiap tahunnya. Di dalam tubuh Uni Eropa, Inggris adalah pemasuk kontribusi nomer tiga terbesar bersama dengan Jerman dan Prancis. Kontribusi ketiga negara tersebut sudah mencakup 60% dari total seluruh kontribusi dana yang didapatkan oleh Uni Eropa. Negara lain hanya membayar 40% sisanya. Hal ini dirasa sangat memberatkan Inggris mengingat keuntungan yang didapatkan Inggris tidak sebesar dana yang dia keluarkan untuk Uni Eropa. Oleh karena itu, dengan keluar dari Uni Eropa Inggris bisa menghemat dana miliaran euro pertahun untuk kepentingan nasionalnya.<sup>20</sup>

Selain kondisi ekonomi, hal yang mempengaruhi para pembuat keputusan dalam merumuskan suatu kebijakan luar negerinya adalah kondisi miter di negara tersebut. Keputusan luar negri yang besar, harus diimbangi dengan kemampuan ekonomi dan militer negara tersebut. Inggris mempunyai angkatan militer yang kuat. Angkatan Bersenjata Inggris terdiri dari Royal Navy, angkatan laut dengan armada yang komprehensif dan canggih; Royal Marines, sebuah kekuatan infanteri amfibi yang sangat khusus, kekuatan perang Inggris Army, dan Royal Air Force dengan armada operasional yang beragam. Selain itu, Inggris juga mempunyai kekuatan nuklir yang diakui oleh dunia.<sup>21</sup>

---

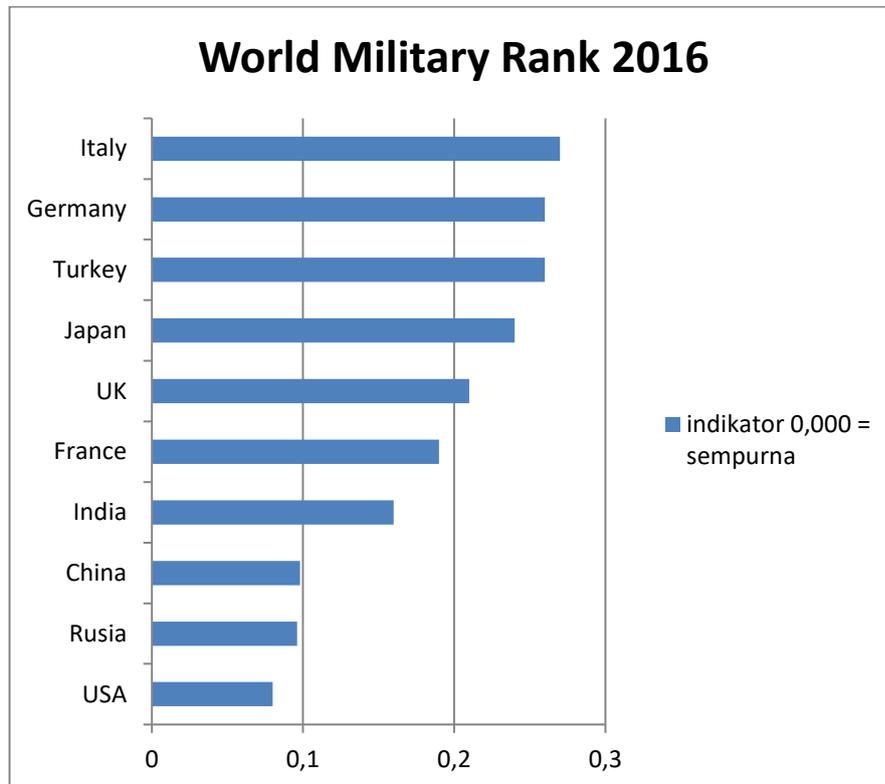
<sup>20</sup>Nick Pearce, "The Political Economy of Brexit," *Journal of University of Bath*, No.5 (June, 2016), hal.4.

<sup>21</sup>George Allison, "Study finds UK is second most powerfull country in the world," *UK Defence Journal*, (August, 2014) diakses dari <https://ukdefencejournal.org.uk/study-finds-uk-is-second-most-powerful-country-in-the-world/>

Selain kekuatan pertahanan dalam negeri, kekuatan pertahanan luar negeri Inggris juga tidak dapat diremehkan. Inggris merupakan peserta utama dalam organisasi NATO, anggota tetap Dewan Keamanan PBB, dan juga merupakan pihak yang bergabung di *Five Power Defence Arrangements*. Pengaruh militer Inggris turut serta dalam beberapa intervensi militer dan operasi perdamaian dunia baru-baru ini. Inggris juga memiliki badan *intelegen* yang disebut MI6 ( *Military Intelligence Section 6* ) yang bertugas mengumpulkan data intelijen mengenai negara dan organisasi asing untuk kepentingan Pemerintahan Inggris.

Dengan kondisi militer Inggris yang lengkap, tidak heran jika Inggris termasuk sepuluh besar negara dengan kekuatan militer terkuat di dunia. Menurut situs resmi pengamat militer dunia Globalfire Power. Berikut adalah data sepuluh negara dengan kondisi militer terkuat di dunia.

Diagram 3.5 Rangkian Tingkatan Kekuatan Militer di Dunia



Sumber : [globalfirepower.com](http://globalfirepower.com)

Berdasarkan data yang didapat dari *globalfirepower.com*, Inggris mendapat posisi kekuatan militer terkuat nomor enam di Dunia. Posisi ini merupakan posisi 10 besar dari total dari 126 negara di dunia. Posisi tersebut didapat dari penilaian keseluruhan potensi militer yang dimiliki suatu negara. Hal tersebut terdapat dalam 50 faktor penilaian yang dilakukan untuk menghasilkan index kekuatan nasional suatu negara menurut badan pengamat militer *globalfire*. Penilaian tidak hanya berdasarkan pada jumlah total senjata yang tersedia untuk satu negara, akan tetapi berfokus pada kemitakhiran senjata api yang dimiliki negara tersebut. Selain itu, keterlibatan dalam anggota NATO, kepemilikan senjata nuklir, dan factor geografis

juga turut diperhitungkan.<sup>22</sup>Posisi militer Inggris di Eropa mendapatkan posisi nomer 2 setelah Prancis.

Data data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi dan militer Inggris memang cukup kuat. Kondisi kemampuan ekonomi dan militer tersebut juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan luar negeri Inggris untuk keluar dari Uni Eropa. Karena kemampuan ekonomi dan militer Inggris cukup kuat untuk mengimbangi komitmennya untuk keluar dari Uni Eropa.

#### E. Lingkungan Geografis Inggris dan Uni Eropa

Menurut teori William D Coplin, elemen pertama dalam membahas konteks lingkungan internasional terhadap politik luar negeri suatu negara adalah kondisi geografis. Dalam menjelaskan kondisi geografis suatu negara analisa akan berkaitan dengan lokasi negara tersebut dan hubungannya dengan negara negara lain disekitarnya. Negara Inggris terletak di lepas pantai barat Benua Eropa. Bentuk negara Inggris adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri dari satu pulau utama Inggris Raya, Pulau Irlandia bagian utara di timur laut, dan sejumlah pulau kecil yang mengelilinginya

Secara geografis, Negara Irlandia Selatan merupakan satu satunya negara yang berbatasan langsung dengan Inggris melalui perbatasan darat sepanjang 360 kilometer (221mi) dengan Irlandia Utara. Sedangkan dengan benua Eropa, letak Inggris berada di sebelah barat daratan Eropa dipisahkan oleh Selat Dover

---

<sup>22</sup>Global Fire Power, "Countries Ranked by Military Strength 2016", diakses dari <http://www.globalfirepower.com/countries-listing.asp> pada tanggal 25 Februari 2016

sejauh 31km. Inggris dihubungkan ke Benua Eropa melalui Terowongan Channel. Terowongan Channel adalah terowongan bawah laut sepanjang 50 kilometer dengan kedalaman 38 kilometer dibawah permukaan laut. Terowongan ini merupakan terowongan bawah laut terpanjang didunia. Terowongan Channel menghubungkan Inggris dengan Prancis.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>United Kingdom Facts”,National Geographic, diakses dari <http://travel.nationalgeographic.com/travel/countries/united-kingdom-facts/> pada tanggal 1 Maret 2017

Gambar 4.1 Lokasi Geografis Negara Inggris, Uni Eropa,  
dan Benua Eropa



Sumber : <http://www.worldatlas.com/webimage/countrys/europe/uk.htm>  
diakses pada 4 maret 2017

Gambar diatas adalah posisi geografis Inggris dengan Uni Eropa. Negara Inggris tergambar dengan warna hijau tua. Sedangkan Benua Eropa tergambar dengan warna hijau. Meskipun tergabung dalam anggota Uni Eropa, letak Inggris secara geografis terpisah dari daratan Eropa. Bentuk negara Inggris yang termasuk kedalam negara kepulauan menyebabkan negara tersebut terpisah dengan negara lain di Benua Eropa yang berada didalam satu kontinen daratan Eropa. Bentuk negara Inggris yang merupakan negara kepulauan memberikan keuntungan sendiri bagi Inggris dari sisi pertahanan. Menurut sejarah Perang Dunia II, Inggris

menjadi satu satunya negara yang selamat dari invasi tentara NAZI Jerman meskipun tidak luput dari serangan udara. Terpisahnya wilayah Inggris terhadap daratan Uni Eropa berimbas pada hubungannya dengan negara daratan Eropa.

Selain karena wilayah Inggris yang secara geografis terpisah dengan daratan Eropa, latar belakang sejarah Inggris dengan negara negara daratan utama Eropa juga berbeda. Menurut sejarah imperialisme, Imperium Britania merupakan negara yang sangat berpengaruh pada saat itu. Tahun 1922 Imperium Britania mencakup 458 juta orang (seperlima dari populasi dunia) dan wilayah kekuasaannya membentang seperempat dari total luas bumi. Inggris juga merupakan negara yang memenangkan Perang Dunia II bersama sekutunya Amerika Serikat. Setelah itu, Inggris banyak menjalin kedekatan hubungan dengan Amerika. Akan tetapi Inggris tidak banyak menjalin kedekatan dengan negara tetangganya di Eropa. Beberapa alasan inilah yang membuat rakyat Inggris secara tidak langsung merasa berbeda dan lebih eksklusif dari bangsa lain di negara Eropa meskipun secara geografis letaknya berdekatan.<sup>24</sup>

Sejak awal bergabungnya Inggris ke Uni Eropa, kepentingan Inggris bergabung terletak pada kepentingan kerjasama bidang ekonomi dan motif politik, bukan faktor kedekatan geografis<sup>25</sup>. Dilihat dari proses pembentukan awal

---

<sup>24</sup>Chris Gifford, "The UK and EU : Dimension of sovereignty and the problem of eurosceptic Britishness," *Parliamentary Affairs Journal* (Agustus, 2009), hal. 321-338.

<sup>25</sup>Kurniawati, "Inggris dalam Uni Eropa: Keanggotaan Setengah hati," [http://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrTcc\\_0Xf5YXscAjKInnIIQ;\\_ylu=X3oDMTEyOXJyYzg2BGNvbG8DZ3ExBHBvcwMyBHZ0aWQDQjM4ODlfMQRzZWMDc3I-/RV=2/RE=1493094005/RO=10/RU=https%3a%2f%2fkurniawatisabri.wordpress.com%2f2012%2f11%2f12%2finggris-dalam-uni-eropa-keanggotaan-setengah-hati%2f/RK=0/RS=t5yTs7ZaPNdhhfdMjWCfLOEd6lE-](http://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrTcc_0Xf5YXscAjKInnIIQ;_ylu=X3oDMTEyOXJyYzg2BGNvbG8DZ3ExBHBvcwMyBHZ0aWQDQjM4ODlfMQRzZWMDc3I-/RV=2/RE=1493094005/RO=10/RU=https%3a%2f%2fkurniawatisabri.wordpress.com%2f2012%2f11%2f12%2finggris-dalam-uni-eropa-keanggotaan-setengah-hati%2f/RK=0/RS=t5yTs7ZaPNdhhfdMjWCfLOEd6lE-) (diakses pada 1 Maret 2017)

kerjasama Eropa, Inggris menolak ajakan 6 negara pemrakarsa Uni Eropa untuk bergabung membentuk European Coal and Steel Community dan lebih memilih untuk melanjutkan hubungannya dengan Amerika Serikat. Setelah melihat adanya perkembangan ekonomi yang signifikan di negara-negara anggota ECSC barulah Inggris mengajukan diri untuk bergabung dalam komunitas kerjasama ekonomi tersebut.